

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerusakan lingkungan hidup dan tercemarnya udara serta alam adalah suatu permasalahan yang terus terjadi hingga saat ini. Beberapa cara telah diupayakan oleh pemerintah guna mengatasi permasalahan tersebut lewat lembaga lembaga sosial maupun gerakan wujud peduli lingkungan hidup. Namun, permasalahan tersebut tidak dapat terselesaikan karenanya rancangan tujuan yang telah dikonsepskan tidak sesuai dengan kebiasaan masyarakat dan sikap kepedulian terhadap lingkungan hidup. Adapun juga perubahan iklim yang kian hari kian marak dan menjadi akar permasalahan dari kerusakan lingkungan tersebut. permasalahan tersebut timbul akibat ulah manusia yang mengeksploitasi alam secara berlebihan, urbanisasi dan juga perkembangan gaya hidup manusia. Padahal dalam UUD No 32 dijelaskan mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menjelaskan bahwa upaya tersebut adalah usaha untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang memiliki wawasan lingkungan hidup. Artinya perlu ada pola pikir dan pola tindak laku masyarakat yang seimbang dengan dukungan usaha pelestarian lingkungan hidup.

Adanya pendidikan berarti adanya solusi untuk mengatasi semua masalah. Tidak terkecuali permasalahan kerusakan lingkungan, terjadinya kelangkaan sumber daya alam, kepunahan satwa ataupun pencemaran udara dan air adalah

sebuah permasalahan degradasi lingkungan yang sedang kita alami (Tyagi et al., 2014). Upaya penyadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan hidup lewat sekolah adalah pemupukan karakter peduli lingkungan sehingga terjaganya ekosistem alam yang baik.

Dunia pendidikan memiliki tanggung jawab yang lebih dalam menjawab tantangan tersebut. berhasil tidaknya pendidikan tergantung dari kurikulumnya. Salah satu daya upaya dalam dunia pendidikan dalam mengatasi permasalahan degradasi lingkungan adalah melalui perancangan kurikulum yang sesuai yakni kurikulum ecopesantren. Menurut (Siswanto, 2008), ecopesantren merupakan model inovasi pendidikan yang mempelajari berbagai nilai tentang moral keagamaan dalam berinteraksi dengan lingkungan, dimana hal ini memposisikan manusia sebagai kholifah di muka yang mengembang tugas sebagai pengatur dan memelihara alam dan lingkungan.

Solusi yang dapat dilaksanakan adalah pengoptimalisasian manajemen kurikulum secara efektif pada unsur utama manajemen kurikulum yakni perencanaan. Tanpa adanya proses perencanaan maka sudah dapat dipastikan tahapan pelaksanaan dan evaluasi kurikulum akan kehilangan arah (Akbari & Satriadi, 2021).

Perencanaan kurikulum adalah proyeksi besar yang membahas tentang hal hal yang terjadi di masa depan. Sebagai aspek dari manajemen kurikulum,

perencanaan kurikulum memiliki peran sebagai panduan dari sumber individu yang dibutuhkan, kebutuhan media pembelajaran, pelaksanaan yang harus dilakukan, sumber biaya, personil, dan fasilitas yang diperlukan serta monitoring dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai pengelolaan pendidikan (Alfianor, 2022). Dengan maksud lain perencanaan kurikulum dapat menjadi gambaran masa depan mengenai pelaksanaan kurikulum yang akan terjadi.

Ecopesantren adalah sebuah inovasi pembaruan kurikulum dalam pendidikan pondok pesantren. Ecopesantren adalah usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan pondok pesantren untuk menunjukkan eksistensi dan berkontribusi pada pelestarian dan konservasi lingkungan alam (Fachrudin Mangunjaya, 2014). Kurikulum ecopesantren adalah model pendidikan dalam menekankan siswanya pada pendekatan pelestarian lingkungan hidup (Elvira, 2017). Pendidikan model ecopesantren diharapkan dapat menjadikan santri yang memiliki bekal ukhrawi dan duniawi yang memiliki kesetaraan antara *ibadah mahdhah* dengan *ibadah ghairu mahdhah*, sehingga dapat menerapkan konsep islam yang utuh, yaitu *rahmatan lil' alamin* (Jumarddin La Fua, 2013).

Salah satu pesantren yang menerapkan model pembelajaran Ecopesantren adalah “Pondok Pesantren SPMAA Lamongan, Jawa Timur”. SPMAA atau lebih familiar dengan “Pondok Pesantren Sumber Pendidikan Mental Agama Allah” terletak pada kondisi geografis yang rentan terhadap perubahan iklim. SPMAA menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berani mengambil peran dalam aspek

pendidikan dan juga lingkungan hidup, sehingga kurikulum yang dilakukan oleh SPMAA berbeda dengan sekolah umum bahkan pondok pesantren lainnya. Pada tahun 2010 SPMAA juga mendapatkan dukungan dari Badan Lingkungan Hidup Jawa Timur dalam menjalankan programnya tersebut (Jatim, 2010). Bentuk bantuan yakni inventaris berupa gerobak sampah, alat biopori dan juga materi ajar tentang lingkungan hidup yang dapat di implementasikan. SPMAA terletak di Desa Turi, Kota Lamongan, Jawa Timur, dimana daerah tersebut merupakan daerah yang letaknya dekat dengan sungai bengawan solo yang memang sangat rawan akan bencana banjir dan juga memiliki cuaca yang panas dimana juga ada potensi kekeringan. Hal ini diharapkan dapat terselesaikan dengan adanya inovasi dalam aspek pendidikan.

Pada 2012 silam, SPMAA di tunjuk sebagai rujukan pesantren yang menerapkan system eco pesantren (Nur Aulia et al., 2020) . Pesantren dengan Visi “Bersama Para Pihak Mengembalikan Nilai-nilai, Hak Manusia, Bumi, Alam dan Isinya Pada Aslinya” ini telah mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum lingkungan pada tingkat Madrasah Aliyah. Hal ini cukup menarik untuk diteliti, dimana SPMAA mengambil kurikulum berbeda dengan menyesuaikan beberapa kebutuhan lingkungan sekitar dan memiliki model perencanaan kurikulum yang melibatkan banyak pihak. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “MANAJEMEN PERENCANAAN

KURIKULUM ECOPE SANTREN DI WILAYAH RENTAN PERUBAHAN IKLIM SPMAA LAMONGAN JAWA TIMUR”.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang diatas menunjukan beberapa identifikasi permasalahan yang diteliti, antara lain:

1. Tahap perencanaan kurikulum mempengaruhi pelaksanaan kurikulum
2. Perubahan iklim dan pendidikan menjadi permasalahan kehidupan
3. Model kurikulum ecopesantren menjadi upaya pesantren dalam mengatasi permasalahan kerusakan lingkungan
4. Pondok Pesantren “Sumber Pendidikan Agama Allah” (SPMAA) adalah salah satu contoh model ecopesantren
5. Pondok Pesantren “Sumber Pendidikan Mental Agama Allah” (SPMAA) telah mengembangkan kurikulum ecopesantren di Indonesia

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat ditetapkan fokus dan subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Proses manajemen perencanaan kurikulum yang dilakukan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren “Sumber Pendidikan Agama Allah” (SPMAA) Jawa Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan subfokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan yang bersifat spesifik yang relevan dengan konteks penelitian adalah :

1. Bagaimana proses perancangan kurikulum di “Yayasan Pondok Pesantren Sumber Pendidikan Mental Agama Allah (SPMAA) Lamongan Jawa Timur”.
2. Bagaimana proses perumusan tujuan kurikulum ecopesantren “Yayasan Pondok Pesantren Sumber Pendidikan Agama Allah (SPMAA) Lamongan Jawa Timur”?
3. Bagaimana proses perumusan isi kurikulum “Yayasan Pondok Pesantren Sumber Pendidikan Agama Allah (SPMAA) Lamongan Jawa Timur”?
4. Bagaimana proses perancangan strategi pembelajaran di “Yayasan Pondok Pesantren Sumber Pendidikan Agama Allah (SPMAA) Lamongan Jawa Timur”?
5. Bagaimana proses perancangan evaluasi pembelajaran di “Yayasan Pondok Pesantren Sumber Pendidikan Agama Allah (SPMAA) Lamongan Jawa Timur”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis proses perancangan kurikulum ecopesantren di SPMAA
2. Menganalisis komponen perencanaan kurikulum ecopesantren di SPMAA Lamongan

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan juga rumusan masalah yang telah dijelaskan penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Kegunaan teoritis, bermanfaat bagi dunia ilmu pengetahuan terkhusus pada bidang ilmu kependidikan manajemen kurikulum di lembaga pendidikan pesantren maupun sekolah umum.
2. Kegunaan praktis, dapat menjadi rolemodel bagi lembaga kependidikan lain dalam menerapkan sistem kurikulum ecopesantren bagi sekolah atau pesantren yang memiliki potensial kemampuan dalam bidang lingkungan hidup.
3. Bagi pemerintah, menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen sebuah lembaga kependidikan dalam kurikulum ecopesantren.
4. Bagi Pondok pesantren SPMAA, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan *feedback* untuk pesantren yang nantinya digunakan sebagai referensi dalam manajemen kurikulum di Ecopesantren SPMAA Lamongan Jawa Timur.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dilakukan guna mencari sumber terlebih dahulu tentang penelitian yang akan dilakukan agar tidak terjadinya kesamaan fokus dan tempat penelitian. Selain itu juga menambah masukan bagi penelitian terdahulu.

1. Dalam tesis yang berjudul :”*Manajemen Kurikulum Pesantren di Era Globalisasi, Studi Kasus: Pondok Pesantren Darul Muttaqin Rumbia Bandar*

Lampung Tengah”, terdapat kesamaan dalam fokus penelitian yakni; Manajemen Perencanaan Kurikulum Pondok Pesantren. Pada Penelitian ini dijelaskan bahwa kurikulum yang digunakan oleh Ponpes Darul Muttaqin adalah kurikulum ubuddiyah, yakni kurikulum yang bersifat rutin (harian, mingguan, bulanan, dan tahunan). Kemudian dijelaskan juga bahwa adanya keuangan santri dalam berorganisasi, hal ini relevan dengan kurikulum eco-pesantren dengan adanya kegiatan tambahan. Dalam hasil penelitiannya, dijelaskan ada dua relevansi dalam kurikulum yang dilakukan, yakni: 1.) Relevansi akademik, bahwa kurikulum sudah dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga adanya hasil dari para alumni ponpes tersebut dengan lolosnya ke beberapa perguruan tinggi negeri, 2.) Relevansi sosial, keberhasilan dengan terjalinnya ikatan alumni dan terpantaunya manfaat yang disebarkan oleh alumni.

2. Pada jurnal yang berjudul : “Eco-Pesantren: Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan Hidup”, terdapat kesamaan dalam pembahasan yakni meneliti tentang model pendidikan eco-pesantren. Penelitian ini berangkat dari permasalahan lingkungan seperti; banjir, kerusakan hutan, tercemarnya air bersih dan penyebaran penyakit yang masih terjadi dimasyarakat saat ini. Menurut penulis, pemerintah telah mengupayakan segala cara dalam mengatasi hal tersebut, namun yang masih menjadi permasalahan adalah kualitas SDM yang terus mengeksploitasi SDA tanpa ada perbaikan kembali. Maka, pendidikan eco-pesantren berpengaruh dalam membina mental dan kecerdasan serta kedekatan

pelestarian alam dengan agama islam dan umat muslim sebagai khalifah dimuka bumi.

3. Pada jurnal yang berjudul: “Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Kabupaten Blitar”, menjelaskan dalam model pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan dipondok pesantren mencakup 3 aspek yakni:
 - 1). Kognitif, dimana santri dapat mengetahui dan memahami berbagai permasalahan yang ada di lingkungan hidup serta dampak yang diterima dimasa depan,
 - 2). Afektif, dimana tumbuh rasa sadar, sikap, dan prilaku dan partisipasi dalam penanganan pencegahan dan perbaikan,
 - 3). Psikomotorik, santri diharapkan memiliki keterampilan dan skill dalam upaya penanggulangan dan pencegahan terhadap berbagai permasalahan lingkungan hidup. Menurut penulis, program eco-pesantren sangat relevan jika di integrasikan kedalam pendidikan pondok pesantren, karna nya pendidikan lingkungan hidup memiliki kesadaran dan kepekaan dalam prosesnya, maka hal itu juga relevan dengan konsep seorang santri yang menjunjung tinggi nilai-nilai *akhlakul karimah*.
4. Pada skripsi yang berjudul: “Perencanaan Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Modern Darul Falah Cengkareng”. Menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum meliputi beberapa komponen di antaranya adalah pemetaan kurikulum, perumusan tujuan kurikulum, perumusan isi, strategi pembelajaran dan evaluasi. Skripsi ini linear dengan kepenulisan skripsi yang sedang disusun yakni mengenai perencanaan kurikulum. Yang menjadi perbedaan adalah pada model kurikulum yang digunakan.

H. Sistematika Kepenulisan

Dalam kepenulisan sebuah tulisan ilmiah yang membahas suatu permasalahan diperlukan adanya teknik pembahasan yang juga distematis, maka dari itu dalam kepenulisan skripsi ini juga dipaparkan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan dalam kepenulisan ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian literatur dan juga sistematika kepenulisan.

Bab II dalam kepenulisan skripsi ini berisikan kajian-kajian teoritis tentang manajemen perencanaan kurikulum yang mencakup pembahasan mengenai pengertian, fungsi, landasan, prinsip, aspek dan juga model perencanaan kurikulum. Kemudian juga membahas tentang ecopesantren secara teoritis yang mencakup pengertian, tujuan, manfaat dari ecopesantren, indikator dan juga pembahasan mengenai pengertian dan juga ciri dari wilayah rentan perubahan iklim.

Bab III dalam kepenulisan ini berisikan metodologi penelitian yang mencakup lokasi penelitian, jenis, metode, pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian sumber data baik data primer maupun sekunder, teknik pengumpulan data, populasi sampel, teknis analisis data dan teknik triangulasi data.

Bab IV berisikan paparan data yang menjelaskan tentang profil pondok pesantren SPMAA baik lokasi dan visi misi pesantren, kurikulum pondok pesantren, strategi perencanaan kurikulum yang meliputi perumusan tujuan,

perumusan isi, strategi pembelajaran, strategi penilaian yang kemudian dianalisis lewat tinjauan teori.

Bab V, pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran hasil penelitian yang dilakukan peneliti di pondok pesantren SPMAA mengenai manajemen perencanaan kurikulum ecopesantren.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*